

Konflik Batin Tokoh Toba Dalam Naskah Drama *Janji Putri Ikan* Karya Russel Akbar Fauzi : Pendekatan Psikologi Sastra

¹Meinar Donna Sartika, ²Ikhwanuddin Nasution, ³Emma Marsella

^{1,2,3}Universitas Sumatera Utara

Email : meidolokk@gmail.com, ikhwanuddin25@gmail.com, emamarsela@gmail.com

Corresponding Author : meidolokk@gmail.com

Abstract

This research aims to 1) describe the factors that cause the main character's inner conflict, 2) describe the inner conflict experienced by the main character. This research uses a qualitative descriptive research method with a literary psychology approach. The data source in this research is the drama script *Janji Putri Ikan* by Russel Akbar Fauzi with a research focus on the inner conflict of the Toba character and the factors causing the conflict which are studied using a literary psychology approach that refers to Kurt Lewin's theory. The data collection technique used was an interview technique which was then analyzed using descriptive analysis. Finally, data analysis was carried out on the sentences in the drama text related to the issues raised. The results of the research show the following: The inner conflict experienced by the character Toba in the drama script, namely doubt, conflict, disappointment. Meanwhile, the factors causing conflict in the drama script *Janji Putri Ikan* by Russel Akbar Fauzi are a) differences between individuals, b) cultural differences, and 3) clashes of interests.

Keyword: drama Script, Literary Psychology, Inner Conflict, Factors Causing Conflict.

1. **Pendahuluan**

Sastra secara etimologi diambil dari bahasa-bahasa Barat (Eropa) salah satunya yaitu literature (bahasa inggris), sastra juga merupakan dari seni kreatif. Sebagai seni kreatif, karya sastra menggunakan manusia dengan segala macam segi kehidupannya (Warsiman, 2017:17). Teeuw (dalam Nyoman Kutha Ratna, 2003:4) menyatakan bahwa sastra berasal dari kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan intruksi, sedangkan *tra* berarti alat, sarana. Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan pikiran-pikiran pengarang. Karya sastra bersifat imajinatif, estetik dan menyenangkan pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Damono (1984:1), bahwa karya sastra diciptakan pengarang atau sastrawan untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan. Pembaca diharapkan dapat menemukan dan mengambil nilai tersebut. Kenny (via Nurgiyantoro 2009:320) menyatakan bahwa moral cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis.

Pengertian naskah drama dapat diartikan suatu karangan atau cerita yang berupa tindakan atau perbuatan yang masih berbentuk teks atau tulisan yang belum diterbitkan (pentaskan). Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diteliti naskah drama sebagai objek penelitian. Penelitian ini akan berfokus pada aspek-aspek yang terkandung dalam naskah drama seperti unsur-unsur naskah drama seperti dialog, tokoh atau perwatakan, latar, teks, dan hubungan antar unsur dalam naskah drama.

Berbagai macam peristiwa manusiawi yang terjadi dalam suatu lingkungan sehingga bisa saja terjadi konflik-konflik yang kompleks. Konflik yang terjadi jika menemukan puncak klimaks dalam penyelesaiannya maka akan menjadi contoh bagi penontonnya terlebih jika konflik tersebut menemukan suatu titik masalahnya dan juga cara penyelesaiannya, maka hal itu akan membangkitkan ketegangan serta rasa ingin tahu dari penonton. Di dalam Naskah Drama ini peneliti menyimpulkan bahwa naskah ini termasuk Drama Garapan yang berarti drama yang berasal dari cerita rakyat atau legenda yang terkenal dikalangan masyarakat pengarang terinspirasi dari kisah legenda batak yaitu terjadinya pulau samosir, kemudian diubah menjadi naskah drama yang berjudul *Janji Putri Ikan*.

Tokoh-tokoh dalam karya sastra sering kali mencerminkan beragam karakter dan perilaku yang terkait dengan aspek-aspek psikologis dan konflik-konflik yang sering dihadapi dalam kehidupan nyata. Ketika peneliti berupaya untuk lebih mendalami masalah-masalah psikologis ini, penting untuk memiliki dasar teoretis yang kuat. Oleh karena itu, dalam konteks pengkajian data teori konflik batin yang terdapat pada Naskah Drama yang dikembangkan oleh Russel Akbar Fauzi digunakan sebagai landasan teoretis utama dengan pendekatan psikologi sastra dalam penelitian ini. Dalam naskah drama yang diteliti terdapat konflik-konflik terjadi dikarenakan janji salah satu tokoh yang tertulis dalam naskah drama yang berjudul *Janji Putri Ikan*. Konflik yang terjadi dalam naskah drama penelitian ini kemudian diberi judul Konflik Batin Tokoh Toba Dalam Naskah Drama *Janji Putri Ikan* Karya Russel Akbar Fauzi: Pendekatan Psikologi Sastra.

2. Landasan Teori Pendekatan Psikologi Sastra

Sastra dapat dilihat melalui suatu sudut pandang keilmuan tertentu, salah satunya dari sudut pandang ilmu psikologi. Penelitian psikologi sastra dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu pertama melalui pemahaman teori-teori psikologi kemudian dilakukan analisis terhadap suatu karya sastra, Kedua dengan terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian ditentukan teori-teori psikologi yang dianggap relevan untuk melakukan suatu penelitian.

Berdasarkan kajian yang digunakan, teori yang digunakan adalah teori Konflik batin Kurt Lewin dengan tindakan yang dilakukan oleh tokoh setelah Terjadinya konflik batin tersebut. Lewin (1936:50) mendefenisikan konflik yang Dapat mendorong seseorang dalam dua atau lebih, dengan adanya konflik dapat Dilihat bagaimana manusia membentuk kepribadi Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016 : 326), menyebutkan ada tiga konflik batin yaitu :

- a. Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*)
Konflik mendekat-mendekat, dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama disenanginya. Dalam konflik ini seseorang harus memilih satu di antara dua pilihan tersebut sehingga muncul kebimbangan terhadap pilihan mana yang akan diambil.
- b. Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik mendekat-menjauh, dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu tujuan, misalnya orang dihadapkan pada pilihan sekaligus mengandung unsur yang disenangi dan tidak disenanginya. Pilihan tersebut mengandung motif positif dan motif negatif yang sama kuat. Oleh karena itu, seseorang akan mengalami kebimbangan sebab ia harus menentukan pilihan.

c. Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik menjauh-menjauh, dua kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan, misalnya orang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disenanginya. Pilihan itu mengandung dua motif negatif yang sama kuat. Apabila seseorang menjauhi motif satu, maka ia pun memenuhi motif yang tidak menyenangkan lainnya.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir digunakan sebagai penggambaran cara berpikir peneliti Dalam proses penelaahan dan penganalisisan masalah. Penelitian ini menelaah Naskah drama Janji Putri Ikan karya Russel Akbar Fauzi, peneliti memulai Penelitian dari penganalisisan naskah drama tersebut dengan penguraian beberapa Permasalahan yang terdapat di dalamnya.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai metode utama. Pendekatan ini dipilih untuk merinci permasalahan dan arah penelitian dengan mendalam, serta untuk memahami konflik-konflik yang terjadi didalamnya. Desain penelitian menekankan pada penggunaan wawancara sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data yang deskriptif. Responden dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tema penelitian, dan partisipan dipilih dengan cermat untuk memastikan keakuratan dan ketepatan informasi yang diperoleh melalui interaksi wawancara. Pendekatan ini sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yang lebih menitikberatkan pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman dan pandangan subjek penelitian.

Data Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan kalimat dan wawancara langsung pada pengarang naskah drama tersebut. Data berupa paragraf yang berisi peristiwa yang mengandung aspek konflik batin yang dialami tokoh Toba.

Teknik Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan sumber mewawancarai pengarangnya langsung untuk mengambil data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan pendekatan analisis psikologi sastra, khususnya mengeksplorasi aspek psikologis dalam karya sastra. Tahapan analisis data melibatkan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data dalam

bentuk kalimat-kalimat dalam teks naskah drama yang berkaitan dengan isu yang diajukan.

4. Hasil Dan Pembahasan

Konflik Batin yang Dialami Tokoh Toba dalam Naskah Drama Janji Putri Ikan Karya Russel Akbar Fauzi

Konflik batin yang dialami tokoh Toba dalam naskah drama Janji Putri Ikan diteliti berdasarkan teori mengenai konflik itu sendiri. Kurt Lewin (dalam Alwisol, 2016 : 326) menyebutkan bahwa motif konflik terdiri dari tiga macam, yaitu 1) Konflik Mendekat-Mendekat (*approach-approach conflict*), 2) Konflik Mendekat-Menjauh (*approach-avoidance conflict*), dan 3) Konflik Menjauh-Menjauh (*avoidance-avoidance conflict*).

a. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)

Dalam naskah drama ini, konflik mendekat-mendekat (*approach-approach Conflict*) berwujud kebimbangan. Dalam naskah drama “Janji Putri Ikan”, konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*) dapat diidentifikasi pada Percakapan antara Toba dan Pencerita. Konflik ini muncul saat Toba menyatakan Keinginannya untuk menemukan seorang perempuan yang mau menemani Hidupnya

b. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik tersebut Berwujud kekecewaan. Meskipun ada rasa cinta dan keterikatan pada suami dan Orang-orang di sekitarnya, tokoh tersebut merasa bahwa tempat yang sebenarnya Adalah di alam air, seperti sungai, danau, atau samudera. Konflik ini terungkap Melalui keinginan tokoh untuk kembali ke habitat aslinya sebagai ikan dan Memperingatkan tentang banjir yang akan datang.

c. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik mendekat-menjauh ini muncul ketika seseorang dihadapkan pada dua Pilihan yang sekaligus memiliki unsur yang disenanginya dan yang tidak Disenanginya. Konflik mendekat-menjauh dapat dilihat Pada kutipan berikut: (14) Toba: “Tidak! Itu tidak ada hubungannya dengan seorang Perempuan! Lagi pula memancing hanya membuang Waktu!”(Scene 1, dialog ke 20). Konflik diatas berwujud pertentangan. Dalam kutipan di atas jelas jika Toba Ingin memiliki pendamping hidup tetapi Pencerita menyarankan untuk memancing Yang dianggap Toba hal yang sangat membosankan dan membuang waktunya.

Faktor-faktor Penyebab Konflik Batin Tokoh Toba dalam Naskah

Drama Janji Putri Ikan karya Russel Akbar Fauzi Toba adalah salah satu tokoh dalam naskah drama Janji Putri Ikan. Konflik Yang dialami oleh Toba menjadi konflik utama yang mendominasi drama Janji Putri Ikan. Sehingga analisis mengenai faktor-faktor penyebab konflik yang Dialami oleh tokoh Toba dapat menjadi acuan untuk meneliti konflik-konflik yang Terjadi dalam naskah drama ini.

Menurut Soekanto (2008: 220-221), faktor-faktor penyebab konflik adalah 1) Perbedaan antar perorangan, 2) perbedaan kebudayaan, 3) bentrokan Kepentingan, dan 4) perubahan sosial yang cepat di dalam masyarakat. Perincian mengenai penyebab konflik dalam diri Toba adalah sebagai berikut.

- a. Perbedaan Antar Perorangan
Perbedaan ini dapat berupa perbedaan perasaan, pendirian, atau pendapat. Hal Ini mengingatkan bahwa manusia adalah individu yang unik atau istimewa, karena Tidak pernah ada kesamaan yang baku antara yang satu dengan yang lain.
- b. Perbedaan Pendapat Dengan Orang Lain
Selain perbedaan pendapat dan sikap dengan orang tuanya, Toba juga Mengalami perbedaan pendapat dengan orang lain. Orang lain dalam novel ini Adalah perempuan yang sedang kelaparan.
Hal tersebut terlihat dalam paragraf berikut:
(21) Perempuan 1: “Apakah tidak sebaiknya kau berterus terang saja Pada ayah bundamu?” (22) Samosir: “Tidak Mak! Kalau Samosir berterus-terang, mereka akanMemarahi Samosir Mereka tidak akan menyetujui apa yang Samosir lakukan. Nanti Samosir tidak akan bisa menolong Mak-Mak lagi...” (Scene 5, dialog ke 4&5)Perbedaan pendapat pada kalimat di atas menyoroti ketidaksetujuan antara Dua pandangan terkait pentingnya kejujuran dan apakah berterus terang selalu Merupakan pilihan terbaik, terutama dalam konteks hubungan keluarga.
- c. Perbedaan Kebudayaan
Perbedaan kebudayaan mempengaruhi pola pemikiran dan tingkah laku Perseorangan dalam kelompok kebudayaan yang bersangkutan.
(10) Toba: “Kemarin kau juga mengatakan seperti itu! Tapi apa yang Kau lakukan, nasi dan lauk itu berkurang lagi, tidak hanya sekali Tapi berkali-kali! Tapi sekarang lihatlah, nasi danlauk itu sama Sekali tak bersisa! Sungguh ayah tak bisa memaafkanmu! Ya Tuhan Samosir, bagaimana mungkin kau setamak itui! Kita ini manusia Samosir. Punya tali kendali, itu yang membedakan kita dengan Hewan!” (23) Samosir: “(Semakin terisak) Tidak ayah! Samosir bukan hewan! Samosir hanya...” (Scane 6, dialog ke 4&5).
- d. Bentrokan Kepentingan
Setiap individu memiliki kebutuhan dan kepentingan yang berbeda dalam Melihat atau mengerjakan sesuatu. Dalam naskah drama ini, Toba mempunyai Kepentingan yang berbeda dalam melihat dan mengerjakan sesuatu. (24) Toba: “Dengarkan sahabat! Kali ini saya sungguh-sungguh! Saya Butuh perempuan yang mau menemani hidupku!” (3) Pencerita: “Dengan uangmu kau bisa mendapatkannya sesukamu! Berapapun yang kau mau!” ... (Scene 1, dialog ke 3&8).
Pada kutipan pertama lebih menekankan pada nilai-nilai emosional, Sedangkan kutipan kedua lebih menyoroti pandangan materialistik yang melihat Hubungan sebagai sesuatu yang dapat dibeli dengan kekayaan. Ini mencerminkan Perbedaan nilai dan pandangan hidup antara karakter-karakter tersebut.
- e. Perubahan Lingkungan Sosial yang terlalu Cepat
Dalam novel ini, data dari “Perubahan sosial yang terlalu cepat”tersebu Ditemukan. Baik Toba sebagai tokoh dan lingkungan sosial yang melingkupinya Tidak mengalami perubahan sosial yang terlalu cepat.

Respon Tokoh Toba dalam Menghadapi Konflik dalam Naskah Drama

Janji Putri Ikan karya Russel Akbar FauziRespon tokoh Toba terhadap konflik yang dihadapi terbagi dalam tiga wujud, Yaitu memilih atau menolak, kompromi, dan

ragu-ragu (bimbang). Penelitian Terhadap respon tokoh Toba ini dilakukan dengan mencari data yang terdapat di Dalam naskah drama.

a. Pemilihan atau penolakan

Dalam naskah drama ini, Toba menghadapi banyak pilihan dalam hidup yang Tak jarang pilihan-pilihan tersebut berujung pada konflik. Hal tersebut terwujud Dalam sikap Toba yang menentang pendapat orang lain. Sikap ini merupakan wujud Dari kata hatinya yang menentang hal yang tidak sesuai dengan pemikirannya. Hal Ini tampak dalam paragraf. (25) Toba: “Ah, Lupakan sementara tentang perempuan! Demi Tuhan,Lihat lah! Aku mendapat se-ekor ikan yang besar! Aku akan pulang Memasaknya! Datanglah kerumah Sahabat kita akan makan ikan Bakar dengan sambalnya yang pedas” (Scene 2, dialog ke 13).

b. Kompromi

Kompromi adalah sikap yang diambil individu dengan menggabungkan Beberapa pilihan yang berada dalam kehidupannya. Penggabungan dari beberapa Pilihan yang ada ini merupakan salah satu respons individu terhadap konflik yang Dihadapinya. Dalam novel ini kompromi yang dilakukan oleh Toba terwujud dalam sikap Dan perbuatan yang dilakukan sebenarnya tidak berdasarkan atas kata hatinya. Peristiwa tersebut tampak dalam paragraf berikut. (26) Toba: “Ya. Tapi kekayaan dan kedudukan telah membuat kami Harus mencampakkannya jauh-jauh!” (Scene 3, dialog ke 14). Kalimat tersebut menggambarkan nilai kompromi yang terkandung dalam Keputusan untuk mencampakkan sesuatu yang mungkin memiliki nilai atau makna Emosional, tetapi harus dilakukan demi kekayaan dan kedudukan.

c. Ragu-ragu (bimbang)

Jika individu diharuskan untuk mengadakan pemilihan atau penolakan Anantara dua pilihan dan individu tersebut tidak dapat memutuskan, maka hal tersebut termasuk dalam kondisi ragu-ragu. Hal tersebut terjadi karena masing-Masing pilihan yang ada di sekitarnya mempunyai nilai yang sama. Peristiwa tersebut tampak dalam paragraf berikut. (27) Putri Ikan: “Ya, mereka takut sesuatu yang nyaman akan hilang. Kenyamanan karena mereka telah terbiasa hidup dari pemberian... Sudahlah Samosir, hari telah merangkak siang, segera pergilah ke Sawah. Waktunya ayahmu makan siang. (Memberikan nasi bekal Pada Samosir)”. (Scene 4, dialog ke 6).

Dalam kalimat ini, tergambar nilai ragu-ragu yang muncul dari ketakutan Akan kehilangan kenyamanan yang telah menjadi bagian hidup. Subjek pembicara, Yang diwakili oleh “mereka”, tampak merasa tidak yakin terhadap kemungkinan Perubahan dalam kehidupan mereka. Ketakutan ini disebabkan oleh kebiasaan Hidup dari pemberian, yang telah membentuk pola hidup yang nyaman dan stabil bagi mereka.

5. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah ditemukan, maka selanjutnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konflik batin yang dialami tokoh Toba dalam naskah drama, yaitu kebimbangan, pertentangan, kekecewaan. Konflik batin yang berupa kekecewaan antara lain kekecewaan Toba terhadap anaknya karena, selain itu juga kekecewaan Putri Ikan terhadap Toba yang telah melanggar janjinya. Konflik batin yang berupa kebimbangan antara lain ketika harus memilih

melupakan rasa malu demi kekayaan dan kedudukan . Sedangkan yang berupa pertentangan adalah ketika menolong orang miskin secara terus-terusan maka akan membuat mereka menjadi malas berusaha, di sisi lain mereka juga memerlukan bantuan karena nasib mereka yang buruk.

2. Faktor penyebab konflik dalam naskah drama Janji Putri Ikan karya Russel Akbar Fauzi adalah a) perbedaan antar perorangan, antara lain perbedaan pendapat mengenai menolong orang lain karena itu hanyalah solusi sesaat . b) perbedaan kebudayaan, yaitu perbedaan pandangan Toba dan Samosir, Toba menganggap bahwa Samosir telah melanggar tali kendali yaitu kebudayaan yang dijunjung oleh manusia. c) Bentrokan kepentingan, yaitu bentrokan perbedaan pendapat antara Toba dan pencerita mengenai wanita, yakni pencerita menganggap Toba tidak perlu memikirkan wanita karena dengan hartanya dia dapat memiliki semuanya sedangkan yang diinginkan. d) perubahan sosial yang terlalu cepat di dalam masyarakat tidak ditemukan dalam naskah drama ini.

6. Daftar Pustaka

- Alwisol. 2014. Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi). Malang: UMM Press.
- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rikena Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2015. Psikologi Sastra. Surabaya: Unesa University Press.
- Aprilia Wisnu A. 2021. Konflik Batin Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan karya Utuy Tatang Sontani dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia Di SMA. Surakarta: UNS.
- Damono, Supardi Djoko. 1984. Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Feist, J., & Feist, G. J., dkk. 2017. Teori Kepribadian. Penerjemah: R. A. Hadwitia Dewi Pertiwi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fauzi, Akbar, Russel. Naskah Drama Janji Putri Ikan: Medan Sumatera Utara
- Gunawan. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Malang: UMM Pres.
- Lewin, Kurt. 1936. Teori Konflik Batin. Bandung: Gresco.
- Lubis, Yatie Asfan. 2004. Pecun Mahakam. Jakarta: Media Pressindo.
- Maslow, H. Abraham. 1993. Motivasi dan Kepribadian. Penerjemah; Ahmad Fawaid. Jakarta: Pustaka Binawan Pressindo.
- Minderop, Albertine. 2010. Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mayangsari, Ayu, Ida. 2012. Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kurt Lewin. Skripsi. UNESA.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM.
- Nurgiyantoro. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nyoman Kutha Ratna. 2003. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nyoman Kutha Ratna. 2004. Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiaji, Aria Bayu. 2019. Psikologi Sastra. Garuda Kemendikbud: Jakarta.
- Soekanto, Soerdjono. 2008. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Soemanto, Bakdi. 2001. Jagat Teater. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Utomo, Yohanes Dwijo. 2003. Konflik Batin Tokoh Semar Dalam Teks Drama Semar Gugat karya N. Riantiarno: Analisis Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di SMU. Skripsi. Sanata Dharma University.
- Warsiman. 2017. Pengantar Pembelajaran Sastra: Sajian dan Kajian Hasil Riset. Malang: UB Press.
- Wellek dan Warren. 1995. Teori Kesusastraan. Jakarta: Gramedia.